

**HUBUNGAN USIA IBU DENGAN KEJADIAN ASFIKZIA
NEONATORUM DI RS PKU MUHAMMADIYAH
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Fadilatul Munawwaroh
1910104003**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HUBUNGAN USIA IBU DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA NEONATORUM DI RS PKU MUHAMMADIYAH BANTUL YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Fadilatul Munawwaroh
1910104003**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN USIA IBU DENGAN KEJADIAN ASFIKZIA NEONATORUM DI RS PKU MUHAMMADIYAH BANTUL YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
Fadilatul Munawwaroh
1910104003

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing

: ANDARI WURI ASTUTI, S.Si.T, MPH., Ph.D
06 September 2020 18:41:29



HUBUNGAN USIA IBU DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA NEONATORUM DI RS PKU MUHAMMADIYAH BANTUL YOGYAKARTA

Fadilatul Munawwaroh², Andari Wuri Astuti³, Luluk Khusnul Dwihestie⁴

ABSTRAK

Data menunjukkan secara global Angka Kematian Bayi (AKB) didunia 34 per 1.000 kelahiran hidup. Setiap tahunnya sekitar 3% (3,6 juta) dari 120 juta bayi lahir mengalami asfiksia, hampir 1 juta bayi ini kemudian meninggal. Indonesia merupakan negara dengan AKB akibat asfiksia tertinggi kelima untuk negara ASEAN yaitu 35 per 1.000 kelahiran hidup. Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) kejadian terbesar adalah di Kabupaten Bantul sebesar 8/1.000 kelahiran hidup pada tahun 2018. Kasus kematian bayi di Kabupaten Bantul tahun 2018 sejumlah 107 kasus, dan terjadi hampir di semua wilayah kecamatan di Kabupaten Bantul. Penyebab kematian bayi terbesar di Bantul adalah karena asfiksia sebanyak 32 kasus. Faktor-faktor yang mempengaruhi asfiksia salah satunya yaitu usia ibu. Usia dibawah 20 tahun atau lebih dari 35 tahun merupakan faktor risiko terjadinya kematian neonatal dikarenakan BBLR dan Asfiksia. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan usia ibu dengan kejadian asfiksia neonatorum di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta tahun 2017-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan desain penelitian adalah *survey analitik*. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case control*, besar sampel yang digunakan sebanyak 106 bayi baru lahir, dengan teknik pengambilan sampel untuk kelompok kasus dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* sebanyak 53 responden, sedangkan untuk pengambilan sampel kelompok kontrol menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 53 responden, alat ukur lembar format seperti buku register, dokumentasi data rekam medik dan analisa data menggunakan *survey analitik*. Persentase usia ibu di RS PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2017-2019 yaitu beresiko (<20 atau >35 thn) sebanyak 46 ibu hamil (43,4%) dan usia yang tidak beresiko (20 atau 35 thn) sebanyak 60 ibu hamil (56,6%). Terdapat hubungan usia ibu dengan kejadian asfiksia ditunjukkan dengan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,019 ($p > 0,05$).

Kata Kunci : Asfiksia dan Usia
Daftar Pustaka : 23 Buku (2011-2019), 14 Jurnal, 1 Skripsi, 1 Thesis
Jumlah Halaman : xii Halaman Depan, 50 Halaman, 5 Tabel, 6 Gambar, 12 lampiran.

1 Judul Skripsi

2 Mahasiswa Program Studi Program Sarjana Terapan Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

3 Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN MOTHER AGE AND NEONATORUM ASPHYXIA CASES IN PKU MUHAMMADIYAH BANTUL HOSPITAL OF YOGYAKARTA

Fadilatul Munawwaroh², Andari Wuri Astuti³, Luluk Khusnul Dwihestie⁴

ABSTRACT

Data shows globally Infant Mortality Rate (IMR) in the world 34 per 1,000 live births. Every year around 3% (3.6 million) of the 120 million babies born having asphyxia, and nearly 1 million of these babies later die. Indonesia is a country with the fifth highest IMR due to asphyxia among ASEAN countries; it is 35 per 1,000 live births. In the Special Region of Yogyakarta (DIY) the largest occurrence was in Bantul Regency reaching to 8 / 1,000 live births in 2018. Cases of infant mortality in Bantul Regency in 2018 were 107 cases, and occurred in almost all districts in Bantul Regency. The biggest cause of infant mortality in Bantul was due to asphyxia in 32 cases. One of the factors that influence asphyxia is maternal age. Age under 20 years or more than 35 years is a risk factor for neonatal mortality due to LBW and Asphyxia. The purpose of this study was to determine the correlation between maternal age and the incidence of asphyxia in neonates at PKU Muhammadiyah Bantul Hospital of Yogyakarta in 2017-2019. This type of research applied a quantitative study with analytic survey as the research design. The method used case control, and the sample size was 106 newborn babies, with the sampling technique for the case group in this study using a total sampling of 53 respondents, while for the control group sampling using a simple random sampling technique as many as 53 respondents. Format sheet measurement tools such as register books, medical record were also used as data documentation, and data analysis used analytic surveys. Percentage of maternal age at PKU Muhammadiyah Bantul Hospital in 2017-2019 was at risk (<20 or > 35 years) of 46 pregnant women (43.4%) and at risk age (20 or 35 years) of 60 pregnant women (56.6%). It can be concluded that there is a relationship between maternal age and the incidences of asphyxia indicated by the results of the chi-square test obtained p-value = 0.019 ($p > 0.05$).

Keywords : Age and Asphyxia

References : 23 Books (2010-2019), 14 Journals, 1 Undergraduate Thesis, 1 Thesis

Page Numbers : xii Front Page, 50 Pages, 5 Tables, 6 Pictures, 12 attachments.

¹ Thesis Title

² Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2016 Angka Kematian Bayi (AKB) didunia 34 per 1.000 kelahiran hidup. Laporan WHO menyebutkan bahwa setiap tahunnya sekitar 3% (3,6 juta) dari 120 juta bayi lahir mengalami asfiksia, hampir 1 juta bayi ini kemudian meninggal, Indonesia merupakan negara dengan AKB akibat asfiksia tertinggi kelima untuk negara ASEAN yaitu 35 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan di Myanmar 48 per 1.000 kelahiran hidup, Laos dan Timur Leste 46 per 1.000 kelahiran hidup, Kamboja 36 per 1.000 kelahiran hidup (WHO, 2016).

Penyebab asfiksia neonaturum antara lain usia ibu, paritas ibu, umur kehamilan ibu, status gizi ibu dan riwayat persalinan. Dampak terjadinya asfiksia pada bayi misalnya, beberapa organ tubuh yang akan mengalami disfungsi akibat asfiksia perinatal adalah otak, paru-paru, hati, ginjal, saluran cerna dan sistem darah (Manuaba, 2013). Upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut maka pada tahun 2012 Kementerian Kesehatan meluncurkan program *Expanding Maternal and Neonatal Survival (EMAS)* dan Dengan program *Midwifery-led Continuity of Care* yang dipandu bidan, dimana bidan merupakan penyedia pelayanan pertama untuk ANC (WHO 2016). Angka kematian bayi di Yogyakarta terbesar terjadi di Kabupaten Bantul sebesar 8/1.000 kelahiran hidup pada tahun 2018. Kasus kematian bayi di Kabupaten Bantul tahun 2018 sejumlah 107 kasus, dan terjadi hampir di semua wilayah kecamatan di Kabupaten Bantul. Penyebab kematian bayi terbesar adalah karena asfiksia sebanyak 32 kasus, sedangkan kematian karena BBLR sejumlah 31 kasus (Dinas Kesehatan Bantul, 2019).

Menurut studi pendahuluan berdasarkan jumlah bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Bantul, pada tahun 2017 dari 941 bayi lahir 29(3,08%) bayi mengalami asfiksia, pada tahun 2018 dari 1.149 bayi lahir 17(1,47%) bayi mengalami asfiksia dan pada tahun 2019 dari 606 bayi lahir 7(1,15%) bayi mengalami asfiksia dan dalam bulan agustus dari 58 ibu melahirkan 4(6,8%) ibu yang mengalami usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun), pada bulan september dari 57 ibu yang melahirkan 2(8,7%) ibu yang mengalami usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) dan pada bulan oktober dari 66 ibu yang melahirkan 3(10,6%) ibu yang mengalami usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun). Hal tersebut menunjukkan masih terdapat kejadian asfiksia pada bayi baru lahir dan ibu yang melahirkan dengan usia berisiko di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *survey analitik* dengan metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case control*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah usia ibu dan variabel terikat yaitu asfiksia neonatorum. Definisi operasional usia ibu dengan kejadian asfiksia neonatorum dengan skala nominal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir. Didapatkan 53 bayi yang mengalami asfiksia pada bayi baru lahir. Peneliti menggunakan perbandingan 1:1 antara jumlah sampel kelompok kasus dengan kelompok kontrol, maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 106 bayi baru lahir yang terdiri dari kelompok kasus sejumlah 53 bayi yang mengalami asfiksia pada bayi baru lahir dan kelompok kontrol sejumlah 53 bayi baru lahir yang tidak mengalami asfiksia. Teknik pengambilan sampel untuk kelompok kasus dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, sedangkan untuk pengambilan sampel kelompok kontrol menggunakan teknik *simple random sampling*.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan berupa lembar format seperti buku register dan dokumentasi data rekam medik. Metode pengolahan data adalah *editing, coding, scoring, entry, tabulating* dan *cleaning*. Analisa data dalam penelitian ini dengan uji *chi square* dengan derajat tingkat kepercayaan 95%. Jalannya penelitian adalah tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan diuraikan dalam beberapa bagian yaitu karakteristik responden, analisis univariat usia ibu dengan kejadian asfiksia dan analisis bivariat Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Asfiksia.

1. Karakteristik Responden

- a. Karakteristik responden tahun lahir bayi di RS PKU Muhammadiyah Bantul disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1 tahun lahir bayi di RS PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2017-2019

		Tahun Lahir	
		<u>Frequency</u>	<u>Percent</u>
Valid	2017	48	45.3
	2018	39	36.8
	2019	19	17.9
Total		106	100.0

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan tahun lahir, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori 2017 tahun yaitu sebanyak 48 responden (45,3%).

- b. Karakteristik responden usia kehamilan bayi di RS PKU Muhammadiyah Bantul disajikan dalam tabel 4.2

Tabel 4.2 tahun lahir bayi di RS PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2017-2019

Usia Kehamilan		
	Frequency	Percent
Preterm	19	17.9
Valid Aterm	41	38.7
Posterm	46	43.4
Total	106	100.0

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori aterm yaitu sebanyak 41 responden (38,7%).

2. Analisis Univariat

a. Usia

Distribusi frekuensi usia ibu di RS PKU Muhammadiyah Bantul disajikan dalam tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Usia Ibu di RS PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2017-2019

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Beresiko (<20 atau >35 thn)	46	43,4
Tidak Beresiko (20 atau 35 thn)	60	56,6
Total	106	100

Sumber : data sekunder 2017-2019

Berdasarkan tabel 4.3 Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia ibu, sebagian besar adalah

responden termasuk dalam kategori tidak beresiko yaitu sebanyak 60 responden (56,6%).

b. Asfiksia

Distribusi frekuensi Asfiksia di RS PKU Muhammadiyah Bantul disajikan dalam tabel 4.4

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Asfiksia di RS PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2017-2019

Asfiksia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	53	50,0
Tidak	53	50,0
Total	106	100

Sumber : data sekunder 2017-2019

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa bayi yang mengalami asfiksia dan tidak asfiksia yaitu masing-masing sebanyak 53 ibu hamil (50,0%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square* untuk menentukan hubungan usia ibu dengan kejadian asfiksia. Hubungan usia ibu dengan kejadian asfiksia di RS PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2017-2019 disajikan dalam tabel 4.5

Tabel 4.5 Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Asfiksia di RS PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2017-2019

Usia	Asfiksia		Tidak Asfiksia		Total		P-Value	OR
	N	%	N	%	N	%		
Beresiko (<20 atau >35 thn)	29	27,4%	17	16,0%	46	43,4%	0,019	2,559
Tidak Beresiko (20-35 thn)	24	22,6%	36	34,0%	60	56,6%		
Total	53	50,0%	53	50,0%	106	100,0%		

Sumber : data sekunder 2017-2019

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa mayoritas ibu yang memiliki usia tidak beresiko (20-35 tahun) tidak mengalami asfiksia sebesar 36 responden (34,0%). Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai sig 0,019 ($<0,05$), maka ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian asfiksia di RS PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2017-2019. Nilai OR:2,559 yang berarti risiko kejadian asfiksia 2,559 pasien lebih besar pada ibu yang berumur <20 atau >35 tahun dibandingkan dengan ibu yang berumur 20-35 tahun.

Hasil penelitian menemukan bahwa dari 106 responden, ibu yang memiliki umur beresiko (<20 atau >35 tahun) sebanyak 29 bayi (27,4%) yang mengalami bayi asfiksia dan 17 bayi (16,0%) yang tidak mengalami asfiksia. Sedangkan ibu yang memiliki umur tidak beresiko (20-35 tahun) sebanyak 24 bayi (22,6%) yang mengalami asfiksia dan 36 bayi (34,0%) yang tidak mengalami asfiksia. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $P=0,019$ ($<0,05$), maka ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian asfiksia di RS PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2017-2019. Nilai OR sebesar 2,559 yang berarti risiko kejadian asfiksia 2,559 pasien lebih besar pada ibu yang berumur <20 atau >35 tahun dibandingkan dengan ibu yang berumur 20-35 tahun.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Tigor, H (2014) dengan dimana didapatkan hasil bahwa $pvalue=0,000$ dimana nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000<0,05$) dan nilai OR 11,7 yang artinya ada hubungan usia ibu dengan kejadian asfiksia dan pada usia beresiko mempunyai risiko lebih besar mengalami asfiksia dibandingkan dengan usia ibu tidak beresiko. Penelitian ini juga sejalan dengan Dwi Mardiyaningrum (2015) di Banjarnegara menunjukkan bahwa usia ibu ada hubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum dimana usia ibu dengan nilai $p = 0,001$ ($p<0,005$). Karena usia ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Persentase usia ibu di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta yaitu beresiko (<20 atau >35 tahun) sebanyak 46 ibu hamil (43,4%) dan umur yang tidak beresiko sebanyak 60 ibu hamil (56,6%).
2. Ada hubungan usia ibu dengan kejadian asfiksia ditunjukkan dengan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,019 ($p < 0,05$).
3. Keeratan hubungan sebesar 2,559, disimpulkan bahwa usia ibu akan berpeluang terjadi asfiksia sebesar 2X karena $OR > 1$ artinya usia ibu merupakan faktor risiko kejadian asfiksia.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi RS PKU Muhammadiyah Bantul

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak RS tentang pengaruh usia ibu terhadap kejadian asfiksia pada bayi baru lahir.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penelitian yang lebih mendalam dan seluas-luasnya terhadap hal-hal yang belum dibahas dalam penelitian ini serta variabel lainnya misalnya paritas, usia kehamilan, status gizi, riwayat persalinan yang dapat menyebabkan kejadian asfiksia.

3. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Diharapkan menjadi bahan bacaan maupun sumber belajar untuk pembaca perpustakaan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization (WHO) (2016). WHO *Recommendation on Midwife-Ied Continuity of Care During Pregnancy*. (online) (tersedia dalam <http://extra.net.who.int/rhl/topics/preconception-pregnancy-childbirth-and-postpartum-care/care - during/who recommendation>, diakses tanggal 26 November 2019)
- Dewi, V, L(2014) *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Salemba Medika
- Prawirohardjo, (2012). *Ilmu Kebidanan*, Jakarta : PT Bina Pustaka.
- Proverawati, A & Ismawati, C. (2010) *Asfiksia dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Manuaba, I, A, (2013) *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*, Jakarta : EGC
- Nuring, (2017) Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa siaga di bidang kesehatan di Desa Bandung Kecamatan Playen. *Jurnal Kebijakan dan manajemen publik* (Online) 1 (1) (tersedia dalam <http://eprints.unair.ac.id/.pdf>. Diakses pada 4 April 2020)
- Kementerian Agama, RI (2014). *Mushaf Al-qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Jawa Barat : Penerbit Abyan.
- Dinas Kesehatan. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*. Bantul : Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul 2019.
- Sastroasmoro, S & Sofyan, I (2011). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Sagung Seto.
- Wulandari.Purnama dan Arini (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di Ruang Melati RSUD Dr.H Soewondo Kendal. *Jurnal Kesehatan* (Online) 2 (32). (tersedia dalam https://scholar.google.co.id/citations?user=dV9_0F5wAAAAJ&hl=id. Diakses pada 15 April 2020)
- Wiknjosastro. H (2011) *Ilmu Bedah Kebidanan*, Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Johar, I. M (2016).Perbedaan tingkat kecemasan dalam menghadapi proses persalinan ditinjau dari segi usia ibu pada saat kehamilan pertama di rumah sakit bersalin Emma Mojokerto. *Skripsi*. (online) Malang:Univ, Muhammadiyah Malang. (tersedia dalam <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/viewFile/2006/2107>).